

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan yang didirikan dengan tujuan menghasilkan keuntungan atau profit. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, bahwa Badan Usaha Milik Negara yang selanjutnya disebut BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Saat ini BUMN tersebar ke dalam 8 klaster sektor jasa, di antaranya merupakan industri mineral dan batu bara, keuangan, asuransi dan dana pensiun, media dan telekomunikasi, infrastruktur, pariwisata dan pendukung, logistik, pupuk dan pangan, serta 4 industri yang merupakan industri kesehatan, kehutanan dan perkebunan, manufaktur, dan emigas (Kementerian Badan Usaha Milik Negara, 2019). Tujuan pendirian BUMN tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara yang salah satunya diperuntukan sebagai kontributor pendorong perekonomian nasional. Peranan tersebut menuntut perusahaan BUMN melakukan transformasi untuk menggiring kinerja bisnis menuju ke arah yang lebih baik.

Kementerian BUMN sebagai penyelenggara dan pembina urusan BUMN memulai skenario transformasi kebangkitan BUMN sejak tahun 2005. Transformasi bisnis merupakan langkah perubahan sistem dan proses bisnis BUMN sebagai upaya mengimplementasikan *good corporate governance*. Harapannya BUMN dapat berkembang menjadi lebih transparan, menguntungkan, efektif, efisien, dan akuntabel.

PT Krakatau Steel Tbk sebagai bagian dari Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di industri manufaktur turut melakukan upaya transformasi bisnis. Apalagi perusahaan tercatat pernah mengalami kerugian selama 3 tahun ke belakang sehingga transformasi bisnis menjadi suatu keharusan bagi PT Krakatau Steel Tbk untuk memperbaiki kualitas kinerjanya.

Fokus utama transformasi bisnis yang dilakukan oleh PT Krakatau Steel Tbk dibagi menjadi 4 rencana. Rencana tersebut meliputi (1) melakukan perbaikan internal (*Operational Excellence*), (2) menata kembali bisnis perusahaan terutama inti baru, (3) melanjutkan kerja sama bisnis dengan partner strategis, dan (4) menjalin kerjasama dalam mengoptimalkan pabrik hulu (*iron and steel making*) dengan mitra strategis untuk menguatkan pengembangan produk jangka panjang dan perusahaan tetap akan melanjutkan kerja sama dengan relasi lama dalam rangka peningkatan bisnis baja *flat product* (PT Krakatau Steel Tbk, 2020).

Pada tahun 2020 program transformasinya berhasil menuntun perusahaan meningkatkan laba operasi tahun berjalan sebesar 104,48%. Perusahaan akhirnya menciptakan laba operasi berjalan senilai US\$22.635, meningkat pesat dibanding

tahun-tahun sebelumnya yang membukukan kerugian senilai –US\$505.390 untuk tahun 2019, –US\$ 167.532 untuk tahun 2018, dan –US\$86.097 di tahun 2017.

Tabel I.1 Laba (Rugi) PT Krakatau Steel Tbk Periode 2017—2020

Tahun	Laba (Rugi) Periode Berjalan (dalam ribuan Dollar)
2017	-\$86.097
2018	-\$167.532
2019	-\$505.390
2020	\$22.635

Sumber : Laporan keuangan PT Krakatau Steel Tbk
tahun 2017—2020

Adanya laba tentu menjadi sinyal baik bagi perusahaan dan menjadi keuntungan bagi investor yang menanamkan modalnya di perusahaan terkait. Namun demikian, yang menjadi pertanyaan adalah, apakah laba tersebut merupakan momen kebangkitan sesaat? Untuk menjawabnya perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai lingkungan dan strategi, kinerja keuangan PT Krakatau Steel Tbk dan pesaingnya, serta prospektif bisnis perusahaan. Ketiga komponen analisis tersebut akan menilai kemampuan PT Krakatau Steel Tbk dalam mengembangkan usahanya di tengah persaingan industri baja.

Topik ini menjadi bahasan yang menarik untuk diangkat. Tentunya akan muncul tantangan bagi perusahaan untuk bangkit meningkatkan kinerjanya demi mencapai kondisi bisnis yang lebih stabil di masa depan. Oleh karena itu, karya tulis ini mengangkat judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT KRAKATAU STEEL TBK TAHUN 2017—2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam menganalisis laporan keuangan PT Krakatau Steel Tbk selama periode 2017—2020, terdapat tiga rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keadaan lingkungan dan strategi bisnis PT Krakatau Steel Tbk dalam menghadapi persaingan di industri baja?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan PT Krakatau Steel Tbk yang diukur melalui hasil perhitungan rasio keuangan tahun 2017—2020?
- 3) Bagaimana pertumbuhan kinerja PT Krakatau Steel Tbk di industri baja di masa depan.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan Tujuan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini mencakup :

- 1) Agar mengetahui keadaan lingkungan dan strategi bisnis PT Krakatau Steel Tbk dalam menghadapi persaingan di industri baja.
- 2) Agar mengetahui kinerja keuangan PT Krakatau Steel Tbk yang diukur melalui hasil perhitungan rasio keuangan tahun 2017—2020
- 3) Agar mengetahui prediksi pertumbuhan kinerja PT Krakatau Steel Tbk di industri baja.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir berfokus pada analisis laporan keuangan PT Krakatau Steel Tbk yang dirangkai melalui 3 bahasan besar yakni analisis lingkungan, kinerja bisnis, dan prospektif perusahaan. Analisis lingkungan perusahaan mencakup analisis industri dan analisis strategi bisnis perusahaan. Analisis kinerja bisnis terbatas pengukurannya melalui tiga rasio yakni rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Kemudian, analisis prospektif mencakup bahasan mengenai prediksi prospek bisnis PT Krakatau Steel Tbk di masa yang akan datang.

Dalam proses penulisan, Karya Tulis Tugas Akhir ini akan membahas kinerja bisnis PT Krakatau Steel Tbk tahun 2017—2020 dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahun 2016—2020 sebagai acuan utama. Data tersebut seluruhnya tersedia di situs Bursa Efek Indonesia. Selain itu, karya tulis ini akan memanfaatkan tren data dan membandingkan kinerja PT Krakatau Steel Tbk dengan perusahaan pembandingnya yakni PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk dan PT Saranacentral Bajatama Tbk untuk melakukan analisis laporan keuangan perusahaan terkait.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini melahirkan beberapa manfaat di antaranya, yakni :

1) Manfaat Teoritis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat mengedukasi pembaca mengenai teknik analisis laporan keuangan perusahaan berdasarkan kerangka K.R.Subramanyam, serta sebagai sarana peningkatan kapasitas ilmu pengetahuan yang dipelajari saat kuliah.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi yang mempengaruhi strategi, kinerja keuangan, dan prospek bisnis perusahaan secara berkelanjutan serta, sebagai bahan pertimbangan dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan terbebas dari bias informasi.

b. Bagi pengguna laporan keuangan

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan seperti auditor, investor, analis, dan kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bab pembuka yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, manfaat, dan sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II merupakan bab yang menguraikan landasan teori yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Teori-teori yang digunakan merupakan teori yang relevan dengan topik dalam penulisan KTTA.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab III merupakan bagian yang menguraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung penulisan KTTA, mengungkapkan informasi umum mengenai objek penulisan, serta menyajikan pembahasan terkait hasil pengumpulan, pengolahan, penelitian, dan analisis data laporan keuangan PT Krakatau Steel Tbk.

BAB IV SIMPULAN

Bab IV merupakan bab penutup dari serangkaian bab dalam penulisan KTTA. Bab ini akan menampilkan simpulan atas ringkasan karya tulis yang menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diungkapkan pada bab III.